

**AKTUALISASI DIRI TOKOH KEN DALAM NOVEL
SHIKUSUTINAIN (SIXTY NINE) KARYA RYU MURAKAMI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



SYLVIANA

NIM 07110059

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

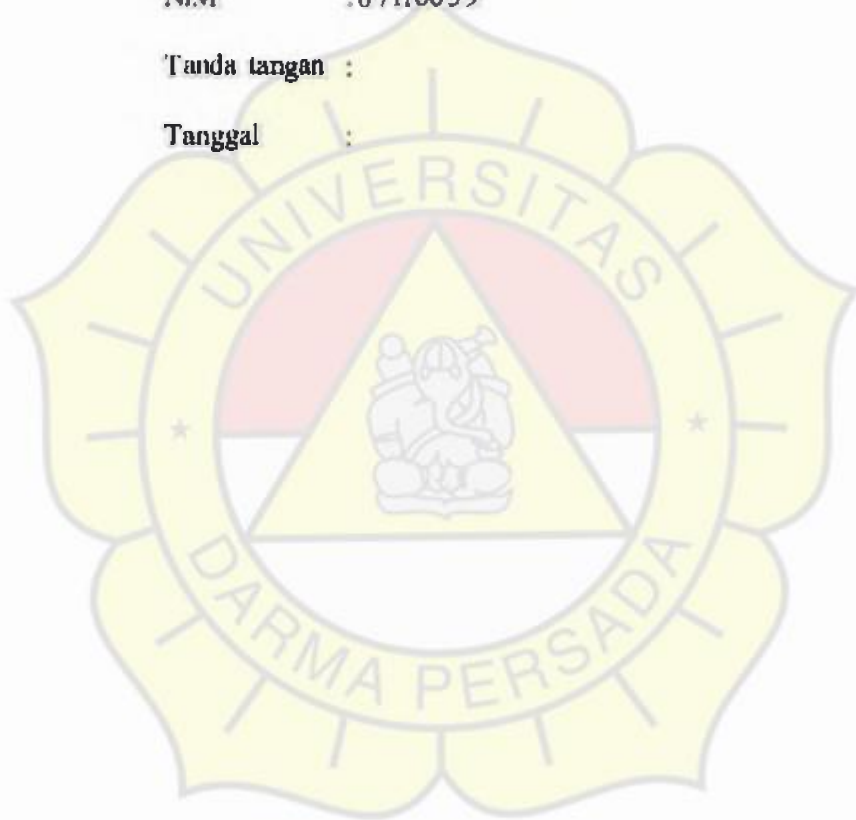
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : SYLVIANA

NIM : 07110059

Tanda tangan :

Tanggal :



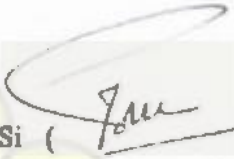
HALAMAN PENGESAHAN

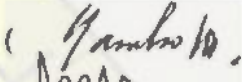
Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si ()

Pembaca : Yasuko Morita, M.A ()

Ketua Penguji : Dra. Tini Priantini ()

Disahkan pada hari Senin, tanggal 26 September 2011

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra





Rini Widiarti, SS, M.Si

Dr. Albertine S. Minderop, M.A

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa puji dan syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan bagi penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Aktualisasi Diri Tokoh Ken Dalam Novel *Shikusutinain* (*Sixty Nine*) Karya Ryu Murakami" ini akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.

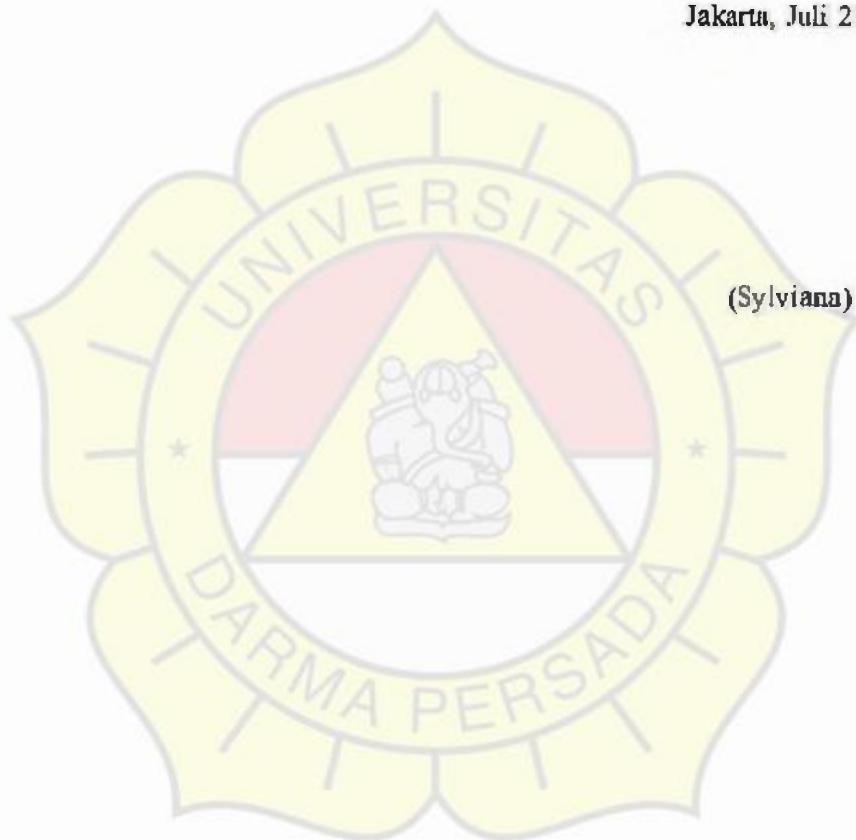
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dari awal semester tahun pertama kami di kelas-A tahun 2007.
2. Ibu Yasuko Morita, M.A., selaku dosen pembaca skripsi dalam sidang dan dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca dan memberikan tambahan masukan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang yang juga memberikan beberapa masukan dan saran kepada penulis pada saat sidang.

4. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama proses pembelajaran kurang lebih empat tahun di Universitas Darma Persada.
5. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
7. Staff, karyawan sekretariat, dan karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada yang juga berperan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orangtua tercinta Mami dan Almarhum Papi, serta kakak tersayang atas dukungan dan doa kalian yang tidak pernah habis untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat tersayang dan pacar tercinta yang banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan selalu memberikan semangat yang tiada henti, serta semua teman-teman angkatan 2007 yang telah menemani penulis dalam senang maupun susah selama empat tahun ini.
10. Semua orang maupun pihak lain yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2011



ABSTRAK

Sylviana. 07110059. Aktualisasi diri tokoh Ken dalam Novel *Shikusutinain (Sixty Nine)* karya Ryu Murakami. Skripsi, Jakarta : Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2011.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis novel karya Ryu Murakami yang berjudul *Shikusutinain (Sixty Nine)*. Tema yang terdapat dalam novel ini adalah tercapainya aktualisasi diri pada tokoh Ken. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama Ken yang mempunyai sifat percaya diri, optimis, dan selalu ceria. Ken juga selalu mempunyai ide yang spontan dan berani membuat keputusan sendiri. Sifat-sifat Ken itulah yang bisa membuatnya berhasil mencapai aktualisasi diri.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

概要

卒業論文『村上龍の「シクティナイン」の小説におけるケンに自己の
実体認識』。シルヴィアナ。07110059。ジャカルタダルマプル
サダ大学文学部日本語学科、2011年。

この論文は村上龍の「シクティナイン」の小説について分析する。
この小説のテーマはケンに自己の実体認識を達する。この小説は主人公の
ケンが自信を持って、楽観的と、いつも明るい性質を持つについて話す。
それにケンは常に自発的なアイデアを持って、自分で決める勇気がある。
そのケンの性質で自己の実体認識を達することができる。

この小説を分析するには文学理論とアブラハムマズローのヒューマニ
スティック心理学の高度の必要の理論を使った。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	j
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN S KRI P S I	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	6

1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	8

BAB II : RIWAYAT HIDUP RYU MURAKAMI

2.1 Riwayat Hidup Ryu Murakami.....	10
2.2 Ryu Murakami dan Karya-karyanya.....	11
2.3 Hubungan Novel <i>Shikusutinain</i> Dengan kehidupan Pribadi Ryu Murakami	15

BAB III: ANALISIS NOVEL *SHIKUSUTINAIN* MELALUI UNSUR INTRINSIK

3.1 Tokoh dan Penokohan.....	18
3.1.1 Analisis Tokoh Utama dan Perwatakan.....	18
3.1.2 Analisis Tokoh Tambahan dan Perwatakan.....	23
3.2 Analisis La tar	30
3.2.1 Latar T e m p a t	30
3.2.2 Latar Waktu.....	33
3.2.3 Latar Sosial.....	34

3.3 Analisis Plot	36
3.3.1 Pengenalan	37
3.3.2 Timbulnya Konflik.....	38
3.3.3 Konflik Memuncak	39
3.3.4 Klimaks	40
3.3.5 Pemecahan Soal	41

BAB IV : ANALISIS NOVEL *SHIKUSUTINAIN* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

4.1 Pengertian Psikologi Humanistik.....	43
4.2 Pengertian Teori Kebutuhan Bertingkat.....	44
4.3 Analisis Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Ken	46
4.3.1 Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis	46
4.3.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	48
4.3.3 Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki.....	50
4.3.4 Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri.....	52
4.4 Analisis Tercapainya Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri Pada Tokoh Ken.....	55

4.4.1 Mengamati Realitas Secara Efisien.....	58
4.4.2 Penerimaan Atas Diri Sendiri, Orang Lain, dan Kodrat	58
4.4.3 Spontan, Sederhana, dan Wajar	59
4.4.4 Terpusat Pada Masalah	60
4.4.5 Kemandirian Dari Kebudayaan dan Lingkungan.....	61
4.4.6 Pengalaman Puncak atau Pengalaman Mistik.....	63
4.4.7 Minat Sosial.....	63
4.4.8 Hubungan Antarpribadi.....	65
4.4.9 Kreativitas	66
4.4.10 Penolakan Enkulturasi.....	67
BAB V : KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesusastaan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imajinatif, berbeda dengan tulisan dalam surat kabar yang informative-persuatif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur bahasa serta interaksi antara unsur-unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya. Bahasa yang dipakai dalam kesusastaan bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, tapi lebih dari itu ia memberikan makna yang luas terhadap komunikasi dan hubungan antar manusia.

Hal tersebut dapat penulis lihat bagaimana seorang penyair menuangkan isi hatinya melalui kata-kata yang bermakna luas dan indah yang terkadang penulis sendiri sebagai pembaca mempunyai persepsi sendiri terhadap karyanya tersebut. Dari kesusastaan lahir sebagai macam bentuk karya sastra antara lain puisi, prosa (Novel dan Cerpen), drama dan teater. (M. Atar Semi. 1993:8)

Secara umum karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama. Adapun yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah bentuk dari karya sastra yang berupa novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut fiksi dan didukung dengan unsur-unsur yang membangun yaitu unsur intrinsik seperti peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa. Unsur lainnya adalah unsur ekstrinsik, seperti moral filosofis, pandang hidup suatu bangsa, dan berbagai karya seni yang terdapat

dalam karya sastra itu. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan, suasana ceritanya beragam, dan latar cerita yang beragam pula. Novel juga merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus yang kedudukan perwatakan dan jalan cerita berada dalam satu keseimbangan.

Novel yang berjudul *Shikusunain (Sixty Nine)* ini ditulis oleh pengarang bernama Ryu Murakami, ia lahir pada tahun 1952 dan besar di kota Sasebo, Nagasaki, sebelum pindah ke Tokyo untuk belajar di Musashino College of Art. Dengan cepatnya ia menemukan jati diri melalui karyanya *Kagirinaku Toumeni Chikai Buruu (Almost Transparent Blue)*. Melalui novel ini, Ryu dengan cerdas mengusung sisi budaya pop Jepang. Pada 1976, *Kagirinaku Toumeni Chikai Buruu* mendapatkan penghargaan *Akutagawa Prize* sebagai karya sastra pendatang baru. Pada tahun 1981, novel lain Ryu yang berjudul *Coinlocker Babies* juga mendapatkan penghargaan di bidang karya Sastra. Ryu banyak memperoleh penghargaan atas karya-karyanya. Ia adalah penulis yang aktif menghasilkan berbagai karya, baik fiksi maupun non fiksi, dan ia telah meraih status yang patut diacungi jempol dari berbagai karya film dan *screenplay*-nya, termasuk *Tokyo Decadence* dan *Oodishon (Audition)*. Novel terlaris lain dari Ryu Murakami adalah *In Za Miso Supu (In The Miso Soup)* (Ryu Murakami. 2008:283)

Sesuai dengan judul, latar dari novel ini adalah tahun 1969 di sebuah kota kecil bernama Sasebo, Jepang. Kensuke Yazaki atau lebih suka dipanggil Ken,

adalah remaja berusia 17 tahun yang sedang menjalani tahun terakhirnya di SMA Kita. Ken awalnya bukanlah remaja yang menonjol di sekolahnya, tidak di akademik, tidak juga di olahraga. Akan tetapi Ken mempunyai banyak energi dan optimisme untuk mewujudkan berbagai macam ide liar yang ada di kepalanya. Ken adalah anak muda yang sangat mengagumi dan menjadi pengikut setia dari budaya barat yang dipublikasikan oleh media ke seluruh pelosok dunia. Ia memuja grup-grup musik barat seperti *The Beatles*, *The Rolling Stones*, hingga *Simon and Garfunkel*. Juga film, buku, filsuf, hingga tokoh-tokoh pergerakan dari dunia barat. Bahkan ia menjadi penentang keras perang Vietnam, dan berusaha meyakinkan banyak orang tentang hal itu, meskipun Jepang sama sekali tidak terlibat dalam perang tersebut.

Ken mempunyai impian ingin sekali membuat sebuah festival, ia pun mengajak kedua sahabatnya yaitu Adama dan Iwase untuk membuat festival. Di dalam festival tersebut akan menampilkan drama, kelompok musik *rock*, dan juga film hasil buatan mereka sendiri, dan Ken lah yang akan menyutradarainya. Sebagai bintang dalam film yang akan mereka buat, Ken mengincar gadis tercantik di sekolah bernama Kazuko Matsui. Gadis itu dijuluki sebagai *Lady Jane*, mengambil dari judul lagu milik *The Rolling Stones*. Dalam pendekatannya kepada *Lady Jane*, Ken menangkap kesan bahwa gadis itu menyukai pria yang berani melakukan demonstrasi dan barikade untuk menyuarakan aspirasinya.

Tanpa pikir panjang Ken langsung mengajak teman-temannya untuk merencanakan membuat barikade di SMA Kita. Pada malam yang ditentukan mereka memasang spanduk besar, mengecat dinding sekolah dengan slogan-

slogan tertentu, membuat kekacauan di seluruh penjuru sekolah, lalu menghubungi media. Kemudian esok paginya saat murid dan guru SMA Kita datang, mereka terbangong-bengong melihat kejutan itu, dan media telah siap meliputnya. Akan tetapi, akhirnya tindakan mereka itu diketahui oleh pihak sekolah, sehingga Ken dan teman-temannya diskors tanpa batas waktu yang ditentukan. Setelah menjalani masa hukuman lalu mereka kembali masuk sekolah dan meneruskan rencana mereka untuk membuat sebuah festival. Akhirnya setelah melalui bermacam-macam kesulitan, Ken dan teman-temannya berhasil menyelenggarakan festival tersebut. Hubungan Ken dan *Lady Jane* pun semakin dekat, dan mereka berdua merencanakan untuk pergi bersama ke pantai di musim dingin.

Novel *Shikusutinain* ini mempunyai cara penyampaian cerita yang berbeda dengan karya Ryu Murakami yang sebelumnya. Dalam novel ini Ryu Murakami menyampaikan cerita dengan kata-kata yang menarik, mudah dimengerti, dan lucu. Tokoh Ken dalam novel ini pun mempunyai karakter yang unik, ceria, dan mempunyai optimisme tinggi dalam menjalani hidup. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil novel *Shikusutinain* ini sebagai bahan penelitian untuk skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: tokoh Ken merupakan seorang remaja yang ingin melakukan pencapaian aktualisasi diri, ia membuat pemberontakan bersama teman-temannya dengan

melakukan barikade di sekolahnya, mengadakan festival, dan menjalani hidupnya dengan optimis.

Asumsi penulis tema novel tersebut adalah seorang remaja yang ingin mencapai aktualisasi diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Ken yang ingin melakukan pencapaian aktualisasi diri. Teori dan konsep yang digunakan adalah unsur intrinsik, yaitu penokohan, latar, dan plot. Serta unsur ekstrinsik, yaitu psikologi humanistik melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow khususnya kebutuhan akan aktualisasi diri pada tokoh Ken dalam novel *Shikusutinain*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah benar tokoh Ken berhasil mencapai aktualisasi diri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung tokoh Ken untuk mencapai aktualisasi diri?
3. Bagaimana perjuangan Ken sehingga impiannya dapat terwujud?
4. Bagaimana Ken menjalani kehidupan dengan penuh optimis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa tokoh utama Ken dalam novel *Shikusutinain* ini dapat berhasil mencapai aktualisasi diri. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Membuktikan asumsi penulis bahwa tokoh Ken berhasil mencapai aktualisasi diri dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung tercapainya aktualisasi diri pada tokoh Ken.
3. Mengetahui lebih dalam perjuangan Ken sehingga impiannya dapat terwujud.
4. Mengetahui cara Ken yang bisa menjalani hidupnya dengan penuh optimis.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk menelaah novel *Shikusutinain* penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Burhan Nurgiyantoro analisis aspek intrinsik karya sastra adalah menganalisis mengenai karya itu sendiri tanpa melihat kaitannya dengan data di luar proses kreatif sastra itu sendiri atau unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Keterpaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur intrinsik terdiri dari dua unsur yaitu struktur dan isi. Struktur terdiri dari plot atau alur, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.

Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat-amanat. Dalam penulisan skripsi ini penulis menganalisa novel *Shikusutinain* karya Ryu Murakami dengan analisis aspek intrinsik yaitu penokohan, latar, dan plot. (Burhan Nurgiyantoro, 2000:23)

Sedangkan untuk unsur ekstrinsik, penulis menggunakan teori psikologi humanistik melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow khususnya kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut kepuasan. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci kedalam tingkat kebutuhan, yakni: kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. (E. Koswara, 1986:118) Akan tetapi dalam penulisan skripsi ini penulis menganalisis novel *Shikusutinain* dengan analisis aspek ekstrinsik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang dikhususkan pada kebutuhan akan aktualisasi diri saja.

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel.

Penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan secara menyeluruh memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk

deskripsi yang bersifat deskriptif-analisis, yaitu dengan tidak hanya dengan menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap obyek yang akan diteliti. Penulis juga menggunakan metode kepustakaan guna menganalisis segi-segi intrinsik dan ekstrinsik dari novel *Shikusutinain*. Pengumpulan data dengan metode kepustakaan didapatkan dengan melakukan penelusuran kepustakaan baik di perpustakaan maupun di internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperoleh pengetahuan mengenai hal kesusastraan ini, dan penelitian ini juga bermanfaat karena dilakukan perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut:

- Bab I** : Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.
- Bab II** : Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai biografi pengarang, mulai dari mengenai perjalanan hidup pengarang, karya-karya yang dihasilkannya,